

**BAB IV**

**PEMBACAAN YASIN SEBAGAI TRADISI SEDEKAHPADANG DI**

**DESA PAULAU LAEBAR**

**A. Deskripsi Surah Yasin**

Berbicara tentang surah *Yasin* tentunya sudah tidak asing lagi kalangan masyarakat ketika kita mendengar dan membacanya, sebagaimana telah diketahui bersama bahwa surah *Yasin* ialah surah yang populer dan paling banyak dibaca di tengah-tengah masyarakat Muslim. Khususnya di negara Indonesia, surah ini juga sudah familiar di tengah lingkungan masyarakat pembacaan surah *Yasin* juga dapat ditemukan dalam berbagai bentuk kegiatan masyarakat seperti yasinan di rumah orang yang meninggal dunia, yasinan di malam Jumat, di baca juga pada kelompok pengajian, pembacaan *Yasin* juga dilakukan dalam acara tradisi sedekah padang dan masih banyak kegiatan masyarakat tersebut yang melakukan pembacaan terhadap surah *Yasin*. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut telah menjadi tradisi di masyarakat itu sendiri dengan berbagai bentuk kegiatan yang kita temukan.

Maka dari itu, berikut ini penulis membahas tentang deskripsi tentang surah *Yasin* mulai dari penamaan surah *Yasin*, kandungan surah *Yasin*, keutamaan surah *Yasin*. Pembahasan mengenai surah *Yasin* adalah sebagai berikut:

## 1. Penamaan Surah Yasin

Salah satu surah dalam Alquran yang paling sering di baca dikalangan masyarakat adalah surah *Yasin*. Penamaan surah *Yasin* ialah karena surah tersebut di mulai dengan huruf *Yasin* (يسين). Untuk makna dari kata *Yasin* tidak pernah di terangkan oleh Allah SWT. Maupun Rasulullah SAW.<sup>1</sup> Hal ini menyebabkan ada sebagian tafsir para ulama mufassir tidak menjelaskan maknanya dan mengembalikannya kepada Allah SWT.

Surah *Yasin* merupakan surah ke 36 dalam kitab suci Alquran. Surah yang tergolong ke dalam surah Makkiyah, karena surah ini di turunkan di kota Makkah dan surat ini dilihat dari jumlah ayatnya masuk kedalam kategori sedang, jumlah surahnya terdiri dari 83 ayat dengan berdasarkan pendapat ulama pada umumnya Namun berdasarkan perhitungan dari mayoritas ulama jumlah ayat dalam surah ini adalah 82 ayat. Surah ini terletak diantara surah ke-35 yaitu surah *Fathir* dan surah ke-37 yaitu surah *As-Saffat* (bersaf-saf) selain itu, surah *Yasin* tergolong dalam Juz 22. Berdasarkan dari segi peruntutan turunnya surah *Yasin* merupakan surah ke 41 dan turun sesudah surah *Al-Jin* dan Surah *Al-Furqon*.<sup>2</sup>

Tetapi pada sebagian kitab tafsir untuk kata *yasin* (يسين) ditemukan berbagai pemaknaan, yaitu kata *Yasin* berasal dari kata *ya insan* (wahai

---

<sup>1</sup> Zikri Darussamin dan Rahman, *Merayakan Khilafiah menuai Rahamt Ilahiah "Jawaban-Jawaban Atas Persoalan Seputar Penyelenggaraan Upacaar Kematian Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis"*, Yogyakarta: Percetakan LKIS, 2017, 205.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati: 2002, 502.

manusia). Kebiasaan bangsa Arab suka mengambil satu huruf dari setiap kata. Kemudian digabungkan mereka mengambil huruf *ya* (ي) dari *ya nida'* (yang digunakan untuk menyeru) dan huruf *s* (س) dari kata *insan* (manusia) kemudian kedua huruf tersebut disusun menjadi kata *Yasin* (يسين). Yang dimaksud dengan manusia pada ayat ini adalah Nabi Muhammad saw. Pendapat lain memaknai kata *Yasin* sebagai suatu kode antara pencipta dan yang dicintainya yaitu antara Allah SWT. dengan utusannya.<sup>3</sup> Pada sebagian ahli tafsir juga mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *Yasin* adalah *ya sayyidal mursalin* (wahai pemimpin rasul-rasul). sebagian lainnya mengatakan *Yasin* adalah nama dari surah penafsiran lainnya mengatakan ayat tersebut sebagian dari huruf dari Asma Allah Swt.

Dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir surah *Yasin* dipaparkan bahwa *Yasin* adalah qalbu Alquran, siapa saja yang membaca surah ini dengan harapan untuk memperoleh pahala dari Allah Swt. Maka ia akan memperoleh ampunan dari Allah Swt.<sup>4</sup> Bahkan, hadis Jami' At-Tirmidzi menyebutkan, Surat *Yasin* adalah jantung dari [Alquran](#).

Senada dengan apa yang terdapat dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir Surah *Yasin*, Quraish Shihab menyebutkan dalam karyanya bahwa terdapat suatu hadis riwayat *At-Tirmidzy*:

---

<sup>3</sup> Madhahiri, *Tafsir Surat Yasin Aqidah & Ma'rifah dari Jantung Al-Qur'an*, Diterjemahkan dari buku yang berjudul "Al-Ma'arif wa Al-Aqid Al-Islamiyyah min Qalbi Qur'an" oleh Muhammad Alkaf, Jakarta: Huddan Press 1998. 1.

<sup>4</sup> Imanuddin Abul Fida Ismail Ibnu Khatib Abu Hafs Umar Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin*, Jakarta: Shahih, 2015, 5.

*Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam (SAW) bersabda: "Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki jantung, dan jantungnya Alqur'an adalah surat Yasin. Barangsiapa membaca surat Yasin, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca seluruh Alqur'an sepuluh kali atas balasan bacaannya."*

Hadis tersebut merupakan hadis yang dijadikan dasar oleh ulama dan hadis tersebut dinilai lemah oleh pakar hadis. Walaupun demikian, membaca Alquran termasuk membaca surah *Yasin* adalah suatu yang dianjurkan oleh Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Selain itu, surah *Yasin* dinamakan sebagai jantung Alquran.<sup>5</sup>

M. Quraish Shihab menjelaskan juga dalam kitab Tafsir Al-Misbah bahwa penamaan *Yasin* sebagai qalbu Alquran merupakan asumsi yang sama dengan pendapat dari Al-Biqā'i, yang memandang bahwa tujuan surah ini adalah pembuktian tentang risalah kenabian, Seorang yang diutus untuk menyampaikan kepada manusia adalah pemimpin para rasul, serta Muhammad saw. diutus dari Makkah merupakan qalbu dari bangsa Arab dan manusia, Begitu juga pandangannya terhadap surah ini. Selain itu, Al-Baqā'i menyebutkan nama lain dari surah *Yasin* adalah *Ad-Dafi'ah* (yang menampik/menolak dan mendukung), Kemudian dinamakan juga *Al-Qadhiyah* (yang menetapkan) pendapat ini dengan alasan bahwa siapa yang

---

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *Mistik, Seks, Ibadah* Jakarta: Penerbit Republika, 2004. 154.

mempercayai risalah kenabian, maka kepercayaan itu menampik/menolak segala mara bahaya, selain itu bermakna mendukung dan menetapkan untuknya bermacam kebajikan dan memberinya apa yang diharapkan.<sup>6</sup>

## **2. Kandungan Surah Yasin**

Alquran sebagai kitab suci umat islam yang tidak ada lagi kaerguan didalamnya. Alquran berkedudukan sebagai pedoman hidup bagi umat islam dan membawa jalan hidup yang sempurna serta memiliki dan memperlihatkan wawasan yang sangat luas. Diturunkannya Alquran sebagai pedoman hidup manusia, tidak hanya sebagai bacaan, akan tetapi turunnya Alquran untuk dijadikan perintah atau pedoman manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Alquran memiliki kandungan dari surah-surah yang terdapat di dalamnya. Begitu juga dengan surah *Yasin*, yang merupakan salah satu surah Alquran yang di dalamnya memiliki pokok-pokok kandungan. Seperti Adanya berbagai peringatan bagi manusia, pelajaran serta amalan yang terkandung dalam surah *Yasin* memiliki kesan tertentu bagi yang membacanya. Surah *Yasin* menyentuh hati nurani bagi orang memahami isi kandungannya.

Dalam surah *Yasin* memaparkan tentang keesaan Allah, risalah kenabian dan hari kebangkitan. Tetapi, menurut Quraish Shihab yang menjadi tema pokok dalam surah *Yasin* ini adalah yang berhubungan dengan hari

---

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati: 2002, 502.

kebangkitan karena terdapat uraian bukti dari keniscayaan-nya, sanksi dan balasan yang menunggu manusia. Sementara di sisi lain kandungan surah *Yasin* membicarakan tentang balasan-balasan mengenai akhirat akan memenuhi jiwa yang mendenganya dengan rasa keyakinan dalam menghadapi kematian dan apa yang terjadi setelah kematian.<sup>7</sup> Pada surah ini diperjelas juga terkait peringatan kepada mereka yang telah melenceng ataupun ingkar, agar kembali pada jalan Allah. Pada kenyataannya memang tidak semua bisa menerima peringatan tersebut dengan rasa tunduk serta patuh. Semua itu dapat kita lihat manusia yang baik mereka yang terdahulu ataupun yang ada pada masa sekarang ini yang tetap tidak patuh ataupun ingkar meskipun mereka tau peringatan tersebut telah ada untuk manusia. Padahal sudah jelas ada bahwa tidak ada jalan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat melainkan dengan mengikuti apa yang telah ditetapkannya.<sup>8</sup>

Ahmad Chodim menyebutkan pendapat-pendapat tentang kandungan surah *Yasin* dalam karyanya *Misteri Surah Yasin* di antaranya yang pertama yaitu pendapat dari Abdullah Yusuf Ali menyebutkan bahwa surah *Yasin* ini merupakan figur sentral dalam pengajaran agama Islam. Surah ini juga mengandung doktrin sentral tentang pewahyuan dan hari akhirat. Dari yang terkandung itulah, surah ini menjadi jantung Alquran.<sup>9</sup> Selain itu Ahmad Chodjim juga menyebutkan pendapat dari Prof. Dasteghib, surah *Yasin*

---

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati: 2002, 503.

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* 140-142.

<sup>9</sup> Abu Muhammad Zaki Al-din Al-munziri, *Al-Targhib Wa Al-Tarhib Min Hadis Al-Syarif*, Beirut: Dar Kutub Al-Ilmiah, 1968, jil, 2, 246.

penjelasan tentang keberadaan Allah, hari kebangkitan, keimanan kepada Allah dan para Nabi beserta tujuannya, serta bantahan terhadap orang-orang kafir dan musyik. Selain itu, di dalam surah *Yasin* juga diutarakan argumen tentang kebenaran ajaran Ilahi, kejadian di surga dan neraka beserta keadaan para penghuninya.<sup>10</sup>

Di dalam buku berjudul *Merayakan Khilafiah Menuai Rahmat Ilahi* karya dari Zikri Darussamin dan Rahman menyebutkan kandungan surah *Yasin* dengan membaginya ke dalam poin-poin. Poin kandungan surah *Yasin* yaitu pokok-pokok keimanan akidah, mengingat kematian, untuk lebih jelasnya disebutkan dalam pemaparan berikut ini.<sup>11</sup>

#### a. Pokok-Pokok Keimanan

Pada bagian ini disebutkan bahwa pokok keimanan yang merupakan kandungan surah *Yasin* mencakup delapan hal, diantaranya:

1. Kebenaran Alquran sebagai kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai seorang Rasul yang diutus untuk menyampaikan peringatan dari Allah SWT. dalam hal ini disebutkan juga firman Allah sebagaimana berikut ini:

يَسْ ۙ (١) وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ۙ (٢) إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ۙ (٣) عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٤) تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ

الرَّحِيمِ ۙ (٥) لِنُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ (٦)

---

<sup>10</sup> Achmad Chodjim, *Misteri Surah Yasin* Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2013, 20.

<sup>11</sup> Zikri Darussamin dan Rahman, *Merayakan Khilafiah menuai Rahamt Ilahiah "Jawaban-Jawaban Atas Persoalan Seputar Penyelenggaraan Upacaar Kematian Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis"* Yogyakarta: Percetakan LKIS, 2017, 208.

*“Yaasiin. Demi Alquran yang penuh dengan hikmah, sungguh, engkau (Muhammad) adalah salah seorang dari rasul-rasul. yang berada di atas jalan yang lurus . (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh (Allah) yang maha perkasa, maha penyayang . agar engkau memberi peringatan kepada suatu kaum yang nenek moyangnya belum pernah diberi peringatan, karena itu mereka lalai.”(QS. Yasin: 1-6).*

Dalam *Tafsir Al-Azhar* di ayat 2 Tuhan bersumpah. Sumpah ini adalah guna untuk menguatkan keterangan yang diberikan Tuhan atau kesaksian Tuhan di ayat 3 ini bahwa nabi Muhammad SAW. Benar-benar orang yang diutus oleh Allah SWT.<sup>12</sup>

2. Menjaga kemurnian akidah dari semua bentuk syirik, seperti tidak menyekutukan Allah SWT. dengan setan karena setan adalah musuh yang nyata. dengan artian tidak ada yang disembah selain Allah. dalam hal ini disebutkan juga firman Allah sebagaimana berikut ini:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا آدَمُ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ - وَأَنْ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ

مُسْتَقِيمٌ - وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ

*“Bukankah aku telah memerintahkan kepadadamu wahai anak cucu Adam agar kamu tidak menyembah setan? Sungguh, setan itu, musuh yang nyata bagi kamu, dan hendaklah kamu menyembah-ku ini jalan yang lurus , dan*

---

<sup>12</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXIII*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982, 10

*sungguh, ia (setan itu) telah menyesatkan sebagian besar di antara kamu. Maka apakah kamu tidak menerti?." (QS. Yasin: 60-62).*

Berkali-kali telah dijelaskan oleh Tuhan dengan perantaraan. RasulNya, bahwasanya syaitan adalah musuh turun-temurun bagi manusia. Telah diterangkan juga bahwa sejak Adam keluar dari dalam syurga dan Iblis dikeluarkan pula, sejak ketika itu permusuhan telah terjadi. Sampai syaitan Iblis itu meminta agar Tuhan memberikan peluang baginya untuk memperdayakan manusia. Permintaan itu dikabulkan. Dalam surah *Fatir* ayat 6 dijelaskan juga oleh Tuhan:

انَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۗ

*"sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagi kamu, maka hendaklah anggap dia sebagai musuh" (QS. Fatir : 6).<sup>13</sup>*

3. Hari kiamat, terkait hal ini disebutkan juga firman Allah sebagaimana berikut ini:

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٤٨) مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ

يَخِصِّمُونَ (٤٩) فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ (٥٠)

*Dan mereka (orang-orang kafir) berkata, kapan janji (hari berbangkit) itu terjadi jika kamu orang yang benar?. Mereka hanya menunggu satu teriakan, yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar.*

---

<sup>13</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXIII*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982, 59-60.

*Sehingga mereka tidak mampu membuat suatu wasiat dan mereka juga tidak dapat kembali kepada keluarganya.” (QS. Yasin: 48-50).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kiamat pasti terjadi, adalah suatu hal yang tidak diragukan lagi. Alam bukanlah qadim seqadim Allah. Dia terjadi karna dijadikan. Tercipta karena diciptakan. Bila akan terjadinya hanya Allah pula yang mengetahui, dan tidak perlu pula Allah memberitahukan bila hal itu akan terjadi. Meskipun beratus tukang tenung dan tukang ramal menerka-nerka sekian waktu lagi akan kiamat, tidaklah terkaan mereka itu akan tepat. Rahasia ini tidak pernah dinyatakan Tuhan kepada siapa pun, walaupun kepada Rasul yang paling dikasihiNya.<sup>14</sup>

4. Manusia di Hari Kebangkitan, dalam hal ini disebutkan juga firman Allah sebagaimana berikut ini:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ (٥١) قَالُوا يُونُسُ لِمَا بَعَثْنَا  
مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ (٥٢) إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً  
فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ (٥٣) فَالْيَوْمَ لَا تُظَلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُونَ (٥٤)

*“Lalu ditiuplah sangkakala, maka ketika itu mereka keluar dari kuburnya (dalam keadaan hidup) menuju kepada tuhannya. Mereka berkata “celakalah kami siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?” inilah yang dijanjikan Allah yang maha pengasih lagi benar (rasul-rasulnya).Teriakan itu hanya sekali saja, maka seketika itu mereka semua*

---

<sup>14</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXIII*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982, 50

*dihadapkan kepada kami (untuk dihisab). Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikit-pun dan kamu tidak akan diberi balasan, kecuali sesuai dengan apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. Yasin: 51-54).*

Dari tafsiran ayat 54 berbunyi: *“maka di hari itu tidaklah akan dianiaya suatu diri sedikit pun.”* Tuhan akan berlaku menurut namaNya, yaitu Al-Adlu, adil sebenar adil. Sehingga orang yang menerima hukuman tidaklah akan menyesali Tuhan, melainkan menyesali dirinya sendiri, sebab tidak menjalankan sebagai tuntunan Rasul. Dan orang yang diberi ganjaran yang patut, yang sesuai dengan kasih sayang Allah kepada hambaNya. *“ dan tidaklah kamu akan diganjar melainkan menurut apa yang kamu kerjakan.”* Oleh sebab itu maka keraguan pada segala pihak tidak akan ada lagi. Dan untuk menentukan kemana beratnya daun timbangan di akhirat itu kelak, tidak ada tempat yang lain untuk mengerjakannya, hanyalah di dunia ini saja.<sup>15</sup>

5. Kondisi Manusia di Hari Berbangkit, terkait hal ini disebutkan juga firman Allah sebagaimana berikut ini:

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ (٦٨)

*“Dan barang siapa kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada awal kejadiannya, maka mengapa mereka tidak mengerti?”*

*(QS. Yasin: 68).*

---

<sup>15</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXIII*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982, 55

Dari makna ayat di atas ini adalah hukum hidup yang harus dilalui oleh setiap manusia. Orang ingin berumur panjang. Kalau umur panjang artinya pasti lah tua. Kalau diri bertambah tua, pastilah kekuatan semasa muada kian lama kian hilang. Sehingga akhirnya kalau masih hidup juga, barbalik seperti anak kecil. Itulah yang dinamai tua pikun. Ujung ayat menyuruh berfikir baik-baik. Umur panjang yang tidak berisi, umur panjang yang tidak dipenuhi dengan amal ibadah yang baik, adalah percuma. Sama artinya dengan kosong. Ada juga orang yang berniat hendak beramal, hendak bersungguh-sungguh mengerjakan perintah agama setelah tua kelak. Ini pun cara berfikir yang salah. Oleh sebab itu maka sebaiknya orang mengisi hidupnya dengan iman dan amal yang saleh. <sup>16</sup>

6. Penghuni Surga, terkait hal ini disebutkan juga firman Allah sebagaimana berikut ini:

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ (٥٨)

*“(kepada mereka dikatakan), “salam” sebagai ucapan selamat dari tuhan yang maha penyayang.” (QS. Yasin: 58).*

Artinya ialah bahwa dengan ucapan “ Selamat Datang” ahli-ahli surga itu disambut oleh Tuhan kedatangan mereka dalam surga, sebagaimana malaikat-malaikat penjaga surga itu pun mengucapkan salam kepada mereka. As-Salam mempunyai arti keselamatan, kedamaian, ketentraman.

---

<sup>16</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXIII*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982, 66-67

Itulah yang diinginkan oleh tiap-tiap orang. Dan itulah yang mereka temui di sana kelak.<sup>17</sup>

7. Penghuni Neraka, terkait hal ini disebutkan juga firman Allah sebagaimana berikut ini :

وَأَمَّا زُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ (٥٩) أَلَمْ أَعْهَدَ إِلَيْكُمْ بِبَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (٦٠) وَأَنْ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ (٦١) وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ (٦٢) هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (٦٣)

*“Dan (Dikatakan kepada orang-orang kafir): Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, wahai orang-orang yang berbuat dosa. Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu wahai anak cucu Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu” dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus. Dan sungguh syaitan itu telah menyesatkan sebahagian besar diantaramu, Maka Apakah kamu tidak memikirkan Inilah (neraka) Jahannam yang dahulu telah diperingatkan kepadamu.” (QS. Yasin: 59-63).*

Dari makna ayat 63 artinya ialah bahwa setan yang kamu turutkan, setan yang kamu sembah, pastilah jahannam kesudahan perjalananmu. Jahannam inilah yang selalu diperingatkan oleh Rasul-rasul Allah yang diutus. Jahannam yang seram, kejam, dan seram. Jahannam yang menjadi kumpulan daripada segala azab dan siksaan.<sup>18</sup>

8. Kekuasaan Allah Meliputi Segala Sesuatu dan Tanpa Batas

---

<sup>17</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXIII*, 56.

<sup>18</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXIII*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982, 61

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (٨٢) فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ

تُرْجَعُونَ (٨٣)

*“Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia. Maka Maha suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.” (QS. Yasin: 82-83).*

Dari ayat 83 maka dengan segala kerendahan hati kita tunduk kepada-Nya dan percaya akan kekuasaanNya yang tidak terbatas. Kesadaran kita bahwa kita semuanya akan kembali kepadaNya itulah yang akan menyadarkan kita dan menyebabkan kita selalu menempuh jalan yang lurus dan tidak menyembah melainkan kepada Allah SWT.<sup>19</sup>

#### b. Mengingat Kematian

Kematian adalah hal yang pasti dialami oleh setiap manusia, tidak memandang laki-laki maupun perempuan, kedudukan seseorang di dunia apalagi usia baik itu tua ataupun muda pasti akan mengalami kematian, tanpa mengetahui kapan kematian itu akan kita alami. Banyak manusia yang lalai dengan segala perintah sang pencipta, dan lupa akan datangnya kematian. Mengingat kematian merupakan salah satu kandungan dari surah *Yasin*. Sebagai suatu peringatan bagi manusia. Berdasarkan dari pendapat-pendapat di atas, diketahui bahwa inti sari/kandungan dari surah *Yasin* adalah tentang

---

<sup>19</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXIII*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982, 82-83

perintah dan peringatan kepada manusia, yang berhubungan dengan akidah dan gambaran bentuk kehidupan di hari akhir nanti.

### 3. Fadilah Surah Yasin

Kegiatan membaca Alquran merupakan kegiatan positif yang umumnya dilakukan oleh Muslim, serta setiap kegiatan membaca Alquran memiliki nilai pahala. Pahala tersebut dihitung bukan hanya dari jumlah Juz, ayat, kalimat dan juga kata yang terdapat dalam Alquran. Melainkan balasan pahala yang dihitung berdasarkan pada huruf-huruf dalam Alquran yang telah dibaca. Alquran sendiri memiliki fadilah yang termasuk juga di dalamnya surah *Yasin*.

Adapun hadist nabi yang menjelaskan tentang beberapa fadilah membacakan surah *Yasin*:

وقال أحمد بن منيع: ثنا يوسف بن عطية الصفار البصري، عن هارون بن كثير، عن زيد بن أسلم، عن أبيه، عن أبي أمامة، عن أبي بن كعب - □ - قال: قال رسول الله - ﷺ - : «من قرأ يس يريد بها وجه الله غفر له، ومن قرأ يس فكأنما قرأ القرآن اثنتي عشرة مرة، ومن قرأ يس وهو في سكرات الموت جاء رضوان خازن الجنة بشرية من شراب الجنة حتى يسقيه وهو على فراشه حتى يموت رياناً، ويبعث رياناً»<sup>20</sup>

Terdapat banyak pendapat yang menjelaskan keutamaan surah *Yasin*, sehingga dalam kehidupan ini banyak juga masyarakat yang melakukan

---

<sup>20</sup> Abu Abbas Syihab, *Itihaful Khairot*, Riyadh : Darul Wathon, 1999, juz, 6, 259.

kegiatan membaca surah *Yasin*, bahkan pembacaan surah *Yasin* tersebut menjadi tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat baik itu dijadikan salah satu prosesi dalam kebudayaan masyarakat dan kegiatan mingguan. Pada umumnya dapat dilihat yang biasa dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang biasa membaca surah *Yasin* pada malam ataupun siang Jumat. Kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan-harapan terhadap fadilah yang ada pada surah *Yasin*. Achmad Chodjim menyebutkan dalam bukunya, bahwa surah *Yasin* memiliki kegunaan untuk dibacakan kepada orang yang sakaratul maut, atau untuk membangunkan kesadaran manusia. yang mati kesadarannya.<sup>21</sup>

Terdapat juga pendapat dari Nur'aisyah Al-Bantany yang memberikan pemaparan bahwa surah *Yasin* memiliki kekuatan yang mendorong agar menyikapi persoalan hidup dengan bijak. Selain itu ketika seorang yang mengalami kehilangan suatu barang dengan perantara wasilah surah *Yasin* serta dengan berdoa memohon kepada Allah Swt. untuk mengembalikan barang tersebut. Artinya menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah Swt. dan ketika apa yang telah diharapkan belum terwujud maka tidak serta-merta mengatakan bahwa surah *Yasin* tidak memiliki manfaat. Nur'aisyah juga menyebutkan apabila seseorang yang tertimpa musibah kematian, mengalami persoalan hidup, dengan memahami apa yang terkandung dalam surah *Yasin* maka ia akan menyadari bahwa semuanya adalah milik Allah Swt.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Achmad Chodim, *Misteri Surah Yasin*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2013, 20.

<sup>22</sup> Nur'aisyah Al-Bantany, *Rahasia Kedahsyatan Hari Jum'at* Jakarta: Lembar Langi, 2014.

Hal tersebut dapat dilihat dan dipahami melalui surah *Yasin* ayat 83 sebagaimana berikut ini:

فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (٨٣)

“Maka maha suci Allah yang ditangannya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepadanya-lah kamu dikembalikan.” (QS. *Yasin*: 83).

Ahli tafsir dan hadis Ibnu Katsir berpendapat bahwa surah ini memiliki keistimewaan, salah satu keistimewaan surah ini yaitu diberikan kemudahan bagi siapa saja yang membaca surah *Yasin* ketika ia menghadapi kesulitan, dikarenakan itu ketika pembacaan surah ini dilakukan bagi yang menghadapi sakaratul maut akan mengantarkannya pada kemudahan keluarnya ruh dan diberi limpahan rahmat dan berkah Allah Swt. bagi yang bersangkutan.<sup>23</sup>

Apabila pembacaan surah *Yasin* dilakukan ketika seorang yang mengalami ketakutan maka Allah akan menghilangkan ketakutan dan rasa khawatir yang dirasakannya, jika pembacannya dilakukan oleh orang yang fakir maka Allah menyelamatkannya dari segala hutang, jika pembacannya dilakukan oleh orang yang berkebutuhan maka Allah akan memenuhi segala kebutuhannya, jika pembacannya dilakukan pada pagi hari maka ia dalam penjagaan Allah hingga sore hari.

Barangsiapa yang membaca surah *Yasin* ikhlas mengharap *ridha* dari Allah, maka Allah akan mengampuni dosanya dan memberinya pahala membaca Alquran 12 kali. Orang yang membaca tersebut akan mendapatkan

---

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati: 2002, 503.

kebaikan dunia akhirat, akan dilindungi dari segala hal yang musibah di dunia maupun akhirat, selain itu akan terhindar dari segala bentuk kejahatan yang ada. Orang yang membaca surah ini pada setiap hari maka akan terhitung sebagai orang yang telah haji. Bagi orang yang mendengar bacaan surah ini akan mendapatkan seribu cahaya, kenikmatan, rahmat, serta akan dicabut darinya kedengkian dan penyakit.<sup>24</sup>

## **B. Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Sedekah Padang**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan, masyarakat Desa Pulau Lebar Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki pemahaman terhadap pembacaan surah Yasin dalam tradisi sedekah padang yang mereka laksanakan, dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Pulau Lebar ini dapat diketahui dari penjelasan bapak M. Daud “bahwa sebagian masyarakat tidak begitu memahami terhadap surah Yasin yang dibaca dalam tradisi sedekah padang ini, itu artinya mereka hanya mengikuti apa yang dilakukan oleh orang terdahulu namun ada juga sebagian masyarakat yang memahami isi kandungan surah Yasin yang dibaca dalam tradisi tersebut.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Haidar Ahmad Al-A'raji, *Mukjizat Surah-Surah Al-Qur'an*, Jakarta: Zahra, 2006, 85.

<sup>25</sup> Wawancara dengan M. Daud, Pemuka Agama Pulau Lebar Kec. Rawas Ulu Kab. Muratara tanggal 11 Maret 2021.

## 1. Penolak Balak

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Pulau Lebar Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara berkeyakinan bahwa membaca surah Yasin merupakan bentuk dari usaha masyarakat agar terpelihara dari balak yang membahayakan manusia, yaitu khususnya anak cucu yang tinggal di wilayah tersebut. Bearti dalam hal ini masyarakat Desa Pulau Lebar berkeyakinan bahwa surah dalam Alquran memiliki fungsi sebagai penolak balak, yaitu dengan cara membaca surah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Wahab, menjelaskan bahwa “Masyarakat disini berkeyakinan bahwa apabila menggunakan surah Yasin maka keselamatan akan menghampiri kami, surah ini selalu kami baca ketika tradisi sedekah padang, kami berharap diberikan perlindungan oleh Allah SWT. Dari pada balak kejadian yang bisa merugikan dan membahayakan warga yang tinggal di Desa ini. Itu juga yang menjadi salah satu alasan pemilihan surah ini yang dibaca dalam tradisi sedekah padang.”<sup>26</sup>

Serupa dengan pendapat dari Bapak H. Wahab tersebut juga dikemukakan oleh Bapak M. Daud, bahwa yang menjadi latar belakang pemilihan surah Yasin yang dibacakan dalam tradisi sedekah padang ialah.

“Mengharapkan perlindungan Allah serta keberkahan dan ridhanya. Salain itu Bapak M. Daud juga mengatakan bahwa pemilihan surah ini merupakan jantung Alquran, yang mana banyak manfaat jika membacanya.”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan H. Wahab, Ketua Adat Pulau Lebar Kec.Rawas Ulu Kab.Muratarata tanggal 04 Maret 2021.

<sup>27</sup> Wawancara dengan M. Daud, Pemuka Agama Pulau Lebar Kec.Rawas Ulu Kab. Muratarata tanggal 11 Maret 2021.

Hasil wawancara dengan bapak M. Daud, menjelaskan bahwa “Sedekah padang ini ada di Desa Pulau Lebar semenjak adanya Desa Pulau Lebar, jadi kami sebagai anak-anak yang lahir setelahnya hanya mengikuti apa yang orang tua dahulu lakukan. Bagusnya sedekah padang ini menggunakan surah yang ada dalam Alquran, karena dalam Alquran itu memiliki banyak keberkahan, dan menggunakan surah *Yasin* sebagaimana kita ketahui bahwa surah *Yasin* bisa sebagai penolak bala selain itu surah ini adalah jantung Alquran. Pembacaan *Yasin* akan berpengaruh bagi siapa saja yang membacanya.”<sup>28</sup>

## 2. Cepat Terkabulnya Segala Hajat

Sebagai makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak luput dari harapan ataupun hajat, baik itu hajat pribadi keluarga maupun masyarakat. Ada masanya apa yang dihajatkan itu dapat terpenuhi tanpa adanya rintangan atau hambatan yang berarti, Sehingga membuat hati lebih senang. Pada sisi lain ada juga hajat atau harapan terpenuhi dengan adanya hambatan yang harus dilalui. Segala usahapun dilakukan untuk terwujudnya harapan seta hajat yang diinginkan, termasuk didalamnya dengan cara berdoa memohon kepada Allah Swt. Supaya diberikan jalan dan dikabulkan hajat yang diinginkan.

Bapak H. Wahab berpendapat bahwa “Untuk dikabulkannya hajat memang banyak usaha yang bisa dilakukan oleh masyarakat seperti

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan M. Daud, Pemuka Agama Pulau Lebar Kec.Rawas Ulu Kab. Muratara tanggal 11 Maret 2021.

melakukan shalat sunah, sedekah, berpuasa sunah dan lain-lain. Usaha lain yang bisa dilakukan selain hal tersebut adalah dengan membaca *Yasin* karena surah ini memiliki banyak fadilah yang tentunya tidak merugikan bagi siapapun yang membacanya.”<sup>29</sup>

### 3. Mendapatkan Berkah

Masyarakat yang mengikuti kegiatan membaca surah *Yasin* dalam tradisi sedekah padang yang mereka lakukan berkeyakinan bahwa akan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Maka dari keberkahan tersebut Desa Pulau Lebar akan menjadi desa yang tentram dan damai untuk ditempati oleh masyarakat dan semoga terhindar dari berbagai musibah. terdapat pendapat dari salah satu anggota masyarakat Desa Pulau Lebar bapak Suparman mengatakan bahwa:

“Dengan dilakukan pembacaan surah *Yasin* kami berharap desa ini bisa menjadi tempat yang berkah, yaitu menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk warga yang tinggal di Desa ini yang jelas kami berharap dapat perlindungan dari Allah SWT, dari pada marabahaya.”<sup>30</sup>

Selain itu Bapak Aswan juga menyampaikan pendapatnya mengatakan bahwa:

“Dengan kami membaca surah *Yasin* mudah-mudahan kami yang tinggal di Desa ini diberi keberkahan dari Allah, dan bisa terhindar dari

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan H. Wahab, Ketua Adat Pulau Lebar Kec.Rawas Ulu Kab. Muratara tanggal 04 Maret 2021.

<sup>30</sup>Wawancara dengan Suparman, Warga Desa Pulau Lebar Kec.Rawas Ulu Kab.Muratara Tanggal 15 Maret 2021.

gangguan jin, mahluk halus jadi masyarakat yang tinggal di kampung ini merasa aman dan dan damai.”<sup>31</sup>

Maka dengan begitu masyarakat di Desa Pulau Lebar menggunakan surah *Yasin* dalam prosesi acara tradisi sedekah padang karena mereka berharap dengan menggunakan surah *Yasin* yang merupakan bagian dari Alquran bisa dibebaskan dari kesulitan yang mereka hadapi, artinya mereka diberikan kemudahan dalam penyelesaiannya. Dengan penggunaan surah tersebut, mereka memang betul merasakan kemudahan ketika menghadapi kesulitan, seolah-olah mereka diberikan petunjuk penyelesaian ketika mereka menghadapi masalah, sebagaimana disebutkan oleh Bapak M. Daud yang merupakan salah satu warga Desa Pulau Lebar.

“Di dalam Alquran terkandung petunjuk termasuk dibebaskannya kita dari kesulitan yang dihadapi, diberi kemudahan di dalam hidup kita, cuci kampung dengan membaca surah *Yasin* ini membawa ke dalam kemudahan apabila ada masalah seseorang karena dipakai ayat-ayat tentang keselamatan. Bagaimana selamatnya Nabi-Nabi terdahulu dari masalah besar, begitu juga kalau di dalam hidup kita memakai ayat-ayat Alquran, pokonya baguslah hidupnya.”<sup>32</sup>

Berbicara mengenai Alquran sebagai petunjuk terbaik dalam kehidupan jika terdapat musibah yang menimpa sehingga dengan tegas Alquran menjelaskan jika seorang ingin hidup berjalan sesuai dengan

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Aswan, Warga Desa Pulau Lebar Kec.Rawas Ulu Kab.Murataru Tanggal 18 Maret 2021.

<sup>32</sup>Wawancara dengan M. Daud, Pemuka Agama Pulau Lebar Kec.Rawas Ulu Kab. Murataru tanggal 12 Maret 2021.

keinginan (diberi kehidupan) maka ikutilah Alquran sebagai pedomanu untuk kamu. Dijelaskan dalam Alquran surah al-Isra` ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*Sungguh, Alquran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar, (QS. Al-Isra` : 9).*

Disebutkan oleh Hamka dalam tafsirnya bahwa petunjuk Alquran itu membawa kepada satu tujuan yaitu Allah SWT yang maha esa.<sup>33</sup> Alquran memberikan petunjuk kepada manusia, petunjuk mengarahkan kepada jalan yang lurus serta diberikan keselamatan untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia. Selain itu Alquran memberikan kabar gembira kepada orang yang beriman kepada Allah dan Rasulnya, tunduk kepada kebenaran dan melakukan perbuatan yang saleh.<sup>34</sup>

Pandangan bahwa Surah-surah dalam Alquran memiliki kelebihan tersendiri, karena di dalamnya merupakan kalamullah, sehingga ketika seorang yang membaca Alquran dengan rasa yang ikhlas tentunya akan menghadirkan sesuatu yang berpengaruh dalam hidup. Begitu juga dengan membaca surah *Yasin*, Hal ini dapat dilihat dari dimudahkannya segala

---

<sup>33</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003, Jilid 6. 4019- 4020

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Jakarta: Lentera Hati, 2008, Juz 7 427-428.

urusan bagi siapa saja yang membaca surah tersebut begitulah pandangan dari Bapak M. Daud, yang merupakan salah satu warga Desa Pulau Lebar.

“Membaca surah *Yasin* salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di waktu pelaksanaan sedekah padang, pembacaannya dilakukan dengan perasaan yakin akan mendapatkan berkah serta diniatkan memohon kepada Allah dibebaskan dari macam-macam bentuk kesulitan yang dialami baik itu kesulitan pribadi dan secara umumnya. sebenarnya surah ini tidak hanya dibaca ketika tradisi ini dilaksanakan tapi juga waktu malam jum’at yang biasa dilakukan rombongan pengajian bapak-bapak, untuk ibu-ibu biasanya dilakukan pada hari jum’at waktu sore hari.”<sup>35</sup>Sesuai dengan hadist nabi yang diriwayatkan Tirmidzi dalam Sunan At-Tirmizdi yang berbunyi:

التَمِسُوا السَّاعَةَ الَّتِي تُرْجَى فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ بَعْدَ الْعَصْرِ إِلَى غَيْبُوتِ الشَّمْسِ

“ *Carilah satu waktu yang diharapkan (terkabulnya doa) pada hari jum’at yaitu setelah Ashar hingga terbenamnya matahari*” (HR. Tirmidzi no. 489).

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan M. Daud, *Pemuka Agama Pulau Lebar Kec.Rawas Ulu Kab. Muratara* tanggal 11 Maret 2021.

### **C. Makna Qur’ani Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Sedekah Padang**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap masyarakat terkait penggunaan surah Alquran dalam tradisi sedekah padang di Desa Pulau Lebar Kecamatan, Rawas Ulu Kabaupaten, Musi Rawas Utara. “Pembacaan surah *Yasin* dalam sedekah padang ini sama saja seperti pembacaan surah *Yasin* pada umumnya, pembacaannya dipimpin oleh orang yang sudah ditunjuk. Biasanya tidak orang tertentu yang ditunjuk, tapi orang yang bacaannya lancar yang jadi pemimpin pembacaan surah *Yasin* ini. Seperti pemuka agama yang ada di Desa ini.”<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara dengan masyarakat disebutkan bahwa pembacaan surah *Yasin* dalam tradisi sedekah padang yang masyarakat Desa Pulau Lebar Kabupaten Musi Rawas Utara lakukan sama dengan pembacaan surah *Yasin* yang dilakukan pada tiap minggunya yaitu tiap malam Jum’at atau yang biasa di lakukan pada pengajian-pengajian yang dilakukan pada biasanya. Yaitu pembacaannya dipimpin oleh seorang yang telah ditunjuk dan diikuti oleh masyarakat Desa Pulau Lebar. Penunjukan seorang yang bertugas memimpin pembacaan surah *Yasin* dalam acara ini tidak memiliki kriteria yang khusus, untuk bisa menjadi pemimpin pembacaan surah *Yasin* biasanya orang tersebut adalah orang yang lancar bacaannya dalam membaca Alquran.

---

<sup>36</sup>. Wawancara dengan H. Wahab, Ketua Adat Pulau Lebar Kec.Rawas Ulu Kab. Muratara tanggal 07 Maret 2021.

Berikut ini secara rinci tata cara pelaksanaan pembacaan surah *Yasin* dalam tradisi sedekah padang di Desa Pulau Lebar Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara:

1. Tawasul

Dijelaskan dari hasil wawancara bahwa “Tawasul merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum memulai membaca surah *Yasin* yaitu dengan meniatkan pembacaan *Yasin* dikirim untuk Rasulullah dan para pendahulu yang ada di Desa Pulau Lebar.”<sup>37</sup>

2. Membaca Surah *Yasin*

a. Pada ayat pertama dibaca sebanyak 3 kali

يَسْمَ (١)

“*Yasiin*.”(QS. *Yasin*: 1).

b. Pada ayat Sembilan dibaca sebanyak 3 kali

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَعْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ (٩)

“dan Kami jadikan di hadapan mereka sekat (dinding) dan di belakang mereka sekat (dinding) (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat.( QS. *Yasin*: 9).

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan H. Wahab, Ketua Adat Pulau Lebar Kec.Rawas Ulu Kab. Muratara tanggal 04 Maret 2021.

- a. Pada ayat lima puluh 58 masyarakat membacanya sebanyak 3 kali

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ (٥٨)

“(kepada mereka dikatakan), “salam” sebagai ucapan selamat dari tuhan yang maha penyayang.” (QS. Yasin: 58).

### 3. Doa Yasin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ سُبْحَانَ الْمُنْفَسِ عَنْ كُلِّ مَدْيُونٍ سُبْحَانَ الْمَفْرَجِ عَنْ كُلِّ مَحْزُونٍ سُبْحَانَ مَنْ أَمْرُهُ بَيْنَ الْكَافِ وَالنُّونِ سُبْحَانَ مَنْ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ يَا مَفْرَجِ الْهُمُومِ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَأَفْضِ حَاجَاتِنَا بِحَقِّ سُورَةِ الْلِهُمَّ فَرِّجْ هُمُومَنَا يَا سَيِّدِنَا وَبِقُدْرَتِكَ سُورَةَ يَاسِينَ وَبِكِرَامَتِكَ سُورَةَ يَاسِينَ وَصَلِّ اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ تَسْلِيمًا كَثِيرًا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Selain itu penulis mendapatkan penjelasan dari hasil wawancara dengan H. Wahab terkait tujuan pengulangan ayat yang dibaca dalam tradisi pembacaan Yasin dalam tradisi sedekah padang. H. Wahab menjelaskan bahwa “ayat-ayat dalam surah Yasin sebagiannyaa dibaca secara berulang. Pembacaan ayat 1 dibaca 3 kali ayat 9 sebanyak 3 kali, pembacaan ayat 58 dilakukan sebanyak 3 kali, dilanjutkan dengan pembacaan ayat kursi dibaca sebanyak 3 kali memiliki maksud sebagai penolak balak, agar Desa ini tetap tentram dan damai, serta terhindar dan terlindungi dari hal-hal negatif yang mengganggu kehidupan manusia.”<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan H. Wahab, Ketua Adat Pulau Lebar Kec.Rawas Ulu Kab. Muratara tanggal 04 Maret 2021.

Mengenai ayat 9 dijelaskan oleh Quraish Shihab dengan menyebutkan pendapat dari Biqa'i bahwa ayat Sembilan merupakan tambahan gambaran penderitaan orang yang terbelenggu kedua tangannya ke dagu, masih dapat melihat, walau tidak bebas bahkan tidak bisa berjalan. Namun, yang dibicarakan di sini sama sekali tidak dapat melihat, dan walaupun dapat berjalan maka hanya mampu berjalan beberapa langkah saja, pada akhirnya juga akan terbentur oleh dinding pemisah itu. Fakhrudin Ar-Razi berpendapat bahwa ayat tersebut sebagai ilustrasi tentang sikap kaum musyrikin, tentang keengganan mereka memandang ayat Allah yang terdapat dalam diri manusia sendiri, maka inilah yang dimaksud dengan belenggu yang menjadikan seorang *tertengadah* dan tidak dapat melihat diri sendiri, serta keengganan mereka memandang ayat-ayat Allah.<sup>39</sup>

Dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah tentang surah *Yasin* ayat 58, ia menjelaskan kata *سَلَامٌ* terambil dari akar *سَلِمَ* kata memiliki arti keselamatan, serta keterhindaran dari segala yang tidak diinginkan. Kalimat salam disini adalah *salam* yang bersifat pasif. Selain itu terdapat juga yang bersifat aktif yaitu mendapatkan suatu yang diinginkan. Ia menyebutkan tanda *Tanwin* pada kata menggambarkan keagungan. Begitu juga dengan kata *رَبِّ* tujuannya menggambarkan keagungan Allah yang maha kuasa, ia juga menjelaskan bahwa kata *rab* sesuai dengan anugerah *salam*,

---

<sup>39</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati: 2002, 511.

dengan asal kata رَبِّ terkandung arti bimbingan dan anugerah, karena Allah yang selalu memberikan bimbingan kebajikan kepada makhluknya.<sup>40</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan surah *Yasin* ayat 58 memiliki arti “*Salam sebagai ucapan selamat dari Rabb yang maha penyayang,*” ia juga memasukkan sebuah perkataan Ibnu Juraij, Ibnu Abbas berkata yaitu sesungguhnya Allah memiliki kesejahteraan kepada penghuni surga.” Perkataan ini seperti yang ada pada firman Allah Swt. pada QS. Al-Ahzab ayat 44:

تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُ سَلَامٌ وَأَعَدَّ لَهُمْ أَجْرًا كَرِيمًا (٤٤)

*Salam kehormatan kepada mereka (orang-orang mukmin itu) pada hari mereka menemuinya, ialah “salam” dan dia menyediakan pahala bagi mereka. (QS. Al-Ahzab: 44).*<sup>41</sup>

Selain itu Hamka juga menafsirkan ayat tersebut dalam kitab tafsirnya Tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa ahli surga Allah menyambutnya dengan ucapan “selamat datang”. Datangnya ahli surga ke surga sama halnya ketika malaikat pemelihara surga itu juga mengucapkan salam yang sama. *As-Salam* bermakna keselamatan, ketentraman, kedamaian yang didambakan oleh setiap orang.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati: 2002, 561.

<sup>41</sup> Ismail Ibn Katsir, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Diterjemahkan dari kitab aslinya yang berjudul “*Tafsir Ibnu Katsir*” Oleh Salim Bahreisy Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004, Juz 8, 34.

<sup>42</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003, Jilid 8, 6016.

Berdasarkan dari tujuan dilaksankannya kegiatan tradisi sedekah padang yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pulau Lebar, kegiatan ini merupakan bentuk rasa syukur masyarakat atas segala kenikmatan yang telah Allah Swt. berikan, Sebagaimana yang ada dalam ajaran Islam yang menyeru kepada manusia supaya bersyukur dengan segala pemberian Allah Swt. Disebutkan dalam Alquran Allah Berfirman dalam surah Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*“dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim: 7).*

Masyarakat Desa Pulau Lebar memiliki tradisi sedekah padang sebagai salah satu kebudayaan masyarakat yang sampai saat ini masih terus dilaksanakan, Dalam kegiatan tradisi masyarakat, ini menyertakan kegiatan islami yaitu dilakukan pembacaan surah *Yasin*, hal ini adalah Fenomena yang muncul di tengah masyarakat sebagai salah satu bentuk respon mereka terhadap hadirnya Alquran di tengah kehidupan-nya. Masyarakat memiliki berbagai macam pandangan terhadap dilaksanakannya pembacaan surah yang ada dalam Alquran tersebut. Hadirnya Alquran di tengah kehidupan masyarakat mempengaruhi kepribadian mereka, menghasilkan pengaruh kuat tentang ajaran Islam sebagai pokok ataupun pondasi agama para muslim, menjadikan masyarakat yang berkarakter bagi tatanan sosial.

Sebagaimana telah diketahui bahwa Alquran adalah pedoman bagi manusia, firman Allah Swt:

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

*“Alquran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.” (QS. Al-Jatsiyah: 20).*

Selain itu juga, masyarakat yang melaksanakan tradisi sedekah padang ini berasumsi bahwa dengan membaca surah *Yasin* dalam tradisi sedekah padang akan memberikan manfaat tersendiri bagi masyarakat, yaitu Masyarakat dapat terhindar dari bencana dan segala bentuk lain yang sifatnya merugikan serta membahayakan, dengan dilakukannya kegiatan ini mereka memohon kepada Allah Swt. Supaya diberikan perlindungan dari hal tersebut, Selain itu juga dimaksudkan supaya dimudahkan segala urusan, terkabulnya hajat, serta mendapatkan keberkahan. Dari semua asumsi masyarakat ini yang pada dasarnya mengharapkan segala sesuatunya hanyalah kepada Allah yang maha esa, serta melakukan ibadah dengan membaca salah satu surah dalam Alquran. Sebagaimana diketahui ibadah merupakan salah satu tujuan diciptakannya manusia di dunia ini, ibadah juga merupakan istilah mencakup segala hal yang di ridhai oleh Allah Swt. Jadi dalam kegiatan ini merupakan bentuk penghambaan diri oleh masyarakat karena pada hakikatnya manusia diciptakan tidak lain untuk patuh dengan segala ketetapan Allah SWT. Seperti yang Allah sebutkan dalam Alquran:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada Ku.*” (QS.Az-Zariyat: 56).

Pandangan penulis terhadap surah *Yasin* yang digunakan oleh masyarakat Desa Pulau Lebar Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, mereka berkeyakinan terhadap surah yang mereka baca dalam tradisi sedekah padang, mereka menggunakan surah tersebut dengan tujuan hidupnya diberikan keberkahan, keselamatan, kedamaian, ketentraman. Selain itu Alquran yang memiliki manfaat yang luar biasa, dengan keberkahan yang dimilikinya tersebut diharapkan dapat memberikan perlindungan kepada seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Desa tersebut.

Masyarakat Desa Pulau Lebar memahami surah *Yasin* hanya melalui cerita turun-temurun mengenai fadilah yang terkandung dalam surah *Yasin*, artinya pemahaman mereka terhadap surah *Yasin* bukanlah pemahaman secara mendalam. Bahkan pada sebagian masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut hanyalah mengikuti apa yang telah dilaksanakan oleh orang-orang dulu, yang mana mereka lebih dulu melaksanakan kegiatan tersebut. Maka dilihat sudut pandang kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan pembacaan surah *Yasin* dalam tradisi cuci kampung tersebut tradisi pembacaan surah *Yasin* ini memiliki keutamaan sendiri bagi pembacanya. Pernyataan tersebut berdasarkan dari rangkuman hasil wawancara terhadap masyarakat yang mengikuti kegiatan pembacaan surah *Yasin*, ada rasa yang berbeda setelah masyarakat membaca surah *Yasin* tersebut, tidak hanya merasakan

ketenangan, ketentraman batin tetapi juga terdapat rasa lain yaitu dimudahkan segala urusan, terpelihara dari hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan penjelasan yang didapat dari hasil wawancara dengan masyarakat yang tinggal di Desa Pulau Lebar penulis memandang bahwa Tujuan utama dari dilaksanakannya Pembacaan surah *Yasin* dalam tradisi cuci kampung adalah supaya kampung tersebut mendapatkan berkah karena dibacakan ayat suci Alquran, serta terpelihara dari bala. Penulis berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat ini merupakan kegiatan yang positif, karena kegiatan yang mereka lakukan merupakan bentuk mendekatkan diri dengan sang pencipta.

Selain itu, dengan membaca ayat suci Alquran tersebut masyarakat merasakan ketenangan pada diri mereka, dimudahkan segala urusan, serta terjaga dari bala. itulah yang masyarakat rasakan sebagai bentuk pengalaman mereka berinteraksi dengan Alquran. Hal ini merupakan hasil dari teori yang digunakan dalam memahami serta merekonstruksi pengalaman yang ada pada orang lain, yaitu masyarakat Desa Pulau Lebar Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

